

**ABILITY TO WRITE TEXT PERSUASION
STUDENT CLASS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU**

Afrilia Astuti, Elmustian, Dudung Burhanudin
afrilia.astuti96 @ yahoo.com, elmustian @ yahoo.com, dudungburhanuddin@gmail.com
No. HP. 085271547692

*Indonesian language and literature education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study examines the ability to write the persuasion text of the students of grade VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The purpose of this study is to describe how high the level of writing skills of persuasion text of students of class VIII SMP Muhammadiyah 1 and describe the differences in the ability to write explanatory text between groups or between classes. This study has a population of 126 and a sample of 96. The results when tested using the Wilcoxon Test is the ability to write persuasion text equal to the value of comparison. The comparative value applied in this study was 82. The students 'writing ability was the same as the comparison score, which means that the ability to write high school students' persuasion text is high. In other words the hypothesis is accepted. Then tested by using Kruskall Wallis. The result is that there is no difference in the ability of writing explanatory text of class VIII students between classes. Based on the results of research writers can be seen that the ability to write students are high because students have complete facilities and teachers are very creative in teaching and learning process. In addition, teachers who teach at the school are young and have high spirits. Although the school is private, but has accreditation A.*

Keywords: *Ability, Writing, Persuasion Text, Student*

KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

Afrilia Astuti, Elmustian, Dudung Burhanudin

afrilia.astuti96@yahoo.com, elmustian@yahoo.com, dudungburhanuddin@gmail.com
No. HP. 085271547692

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini mengkaji kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 dan mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi antarkelompok atau antarkelas. Penelitian ini memiliki populasi 126 dan sampel 96. Hasil penelitian ketika dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Wilcoxon adalah kemampuan menulis teks persuasi sama dengan nilai pembandingan. Nilai pembandingan yang diterapkan pada penelitian ini adalah 82. Kemampuan menulis siswa sama dengan nilai pembandingan, hal ini berarti bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII tergolong tinggi. Dengan kata lain hipotesis diterima. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan Kruskal Wallis. Hasilnya adalah tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII antar kelas. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa tergolong tinggi karena siswa memiliki fasilitas yang lengkap dan guru sangat kreatif dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru yang mengajar di sekolah tersebut masih muda dan memiliki semangat yang tinggi. Walaupun sekolah tersebut swasta, tetapi memiliki akreditasi A.

Kata kunci : Kemampuan, Menulis, Teks Persuasi, Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Menurut Atmazaki, (2013:44), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bahasa sebagai alat komunikasi secara efektif dan efisien berfungsi untuk mengikuti kaidah yang dibakukan serta membuahkan efek atau hasil yang diharapkan pembicaraan dengan mempertimbangkan kehematan kata dan ungkapan. Bahasa sebagai alat komunikasi berfungsi untuk memberikan informasi untuk anggota keluarga maupun anggota masyarakat yang ada di sekeliling kita. Komunikasi tidak berlangsung sempurna jika pembaca atau pendengar tidak memahami maksud yang dikandung oleh suatu kalimat.

Tarigan, (1994:1) berpendapat bahwa ada empat komponen keterampilan berbahasa, masing-masing komponen itu adalah: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterampilan menyimak dan mendengar merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Dikatakan sebagai dasar untuk menguasai suatu bahasa adalah karena dapat mempengaruhi keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Jika seseorang itu mampu menyimak dengan baik, maka orang tersebut mampu mendapatkan informasi atau pengetahuan baru dengan baik pula. Apabila kemampuan seseorang dalam mendengarkan kurang baik, dapat dipastikan dia tidak dapat mengungkapkan topik yang didengar dengan baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menyimak sangat berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang.

Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan berbahasa yang sangat sulit, karena menulis tidak hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu bentuk tulisan yang teratur. Dalam menulis tidak hanya dikuasai dengan teori saja, tetapi harus berlatih secara sistematis, terus menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bukan hanya itu yang diperlukan dalam menulis, melainkan ada bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan atau informasi, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jika kita berlatih secara terus menerus dan bersungguh-sungguh, maka kita akan mencapai tingkat kemahiran menulis yang baik. Hal ini dapat kita rasakan bahwa

menulis adalah kegiatan berbahasa yang sulit karena harus melewati beberapa aspek seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai kemampuan menulis teks persuasi. Penulis menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sebagai objek penelitian. Penulis mengambil sekolah tersebut menjadi objek penelitian karena disekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang kemampuan menulis teks persuasi. Alasan penulis mengambil adalah berdasarkan materi/pokok persuasi, menulis persuasi merupakan bentuk tulisan atau karangan yang masih dasar dan telah diajarkan pada siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini penulis beri judul “Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru”

Adapun penelitian relevan yang penulis temukan Paramitha Andini (skripsi, 2010) yang berjudul kemampuan menulis paragraph persuasi siswa kelas IX SMA Negeri 1 bangkinang barat. Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha Andini berjudul “Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Bangkinang Barat”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada teknik pengumpulan data. Jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan tentu tujuan akhir penelitiannya berbeda. Hal yang sama hanyalah objek kajiannya yaitu teks persuasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut (Razak, 2010:102) dalam dunia penelitian populasi mencakup kelompok makhluk hidup dan benda mati. Kelompok makhluk hidup misalnya mencakup sekelompok siswa, sekelompok guru, dan lain-lain. Sedangkan kelompok dari benda mati misalnya sekelompok naskah ujian, sekelompok materi pembelajaran dan lain sebagainya.

Menurut (Razak, 2015:19) “Sampel adalah sebagian atau seluruh anggota populasi yang langsung dilibatkan dalam penelitian”. Selain itu, Razak juga menguraikan sampel di bukunya yang lain (2010:105) yang menyatakan bahwa prinsip sampel adalah representative. Maksudnya ialah anggota sampel harus benar-benar mewakili anggota populasi, karakteristik anggota sampel harus benar-benar mencerminkan karakteristik anggota populasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Dengan rincian jumlah populasi yaitu sebagai berikut:

TABEL 3.2
Jumlah Populasi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII 1	37
2.	VIII 2	25
3.	VIII 3	35
4.	VIII 4	29
Jumlah		126

Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mengumpulkan data menulis teks eksplanasi :

1. Siswa diminta untuk menulis teks persuasi dengan tema yang telah ditentukan.
2. Setelah siswa menyelesaikan menulis teks persuasi di sekolah.

Kemudian, siswa akan membawa teks persuasi tersebut kerumah dan memperbaiki teks persuasi dari segi penulisannya, kaidah kebahasaan bahkan strukturnya.

Analisis Data

Uji Wilcoxon

Menurut Razak (2014:271) “Wilcoxon merupakan uji dua beda dari kelompok nonparametric. Uji ini merupakan prosedur alternative uji t. Dengan kata lain, jika uji t tidak dapat dipakai karena syarat untuknya tidak dapat dipenuhi, maka pengujian dialihkan pada Uji Wilcoxon”. Pengujian data dengan menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak normal. Salah satu syarat untuk dapat menguji dengan menggunakan uji t data harus normal. Jika data tidak normal, maka alternative lain yang harus digunakan untuk menguji sebuah data dengan uji Wilcoxon.

Pengujian Wilcoxon menggunakan pemberian tanda. Tanda yang dimaksud adalah tanda positif (+) dan tanda negative (-). Pendekatan yang dipakai adalah prinsip kurva normal melalui harga z. Nilai z ini merupakan selisih jenjang terkecil dengan μ yakni $[n(n+1)/4]$ yang dibagi dengan akar dari $\sqrt{[n(n+1)(2n+1)/24]}$. Semua angka yang berada dalam rumus ini bersifat konstan. Berikut ini rumus dari uji Wilcoxon

$$z = \frac{[n(n+1)/4]}{\sqrt{[n(n+1)(2n+1)/24]}}$$

Hipotesis pengujian adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_0$$

H_0 menyatakan kelompok data pertama sama dengan kelompok data kedua. H_0 diterima jika z hitung kecil dari z tabel. Maknanya tidak dapat perbedaan antara kelompok pertama dengan kelompok kedua. Berikut ini merupakan tabel persiapan uji Wilcoxon.

TABEL 3.5
Persiapan Perhitungan Wilcoxon

Nilai	KKM	Beda	Tanda Peringkat		
			Peringkat	(+)	(-)

Kruskall Wallis

Pengujian Kruskal Wallis samadengan pengujian anova satu arah. Dengan kata lain, pengujian Kruskal Wallis dapat digunakan ketika pengujian anova satu arah tidak bisa digunakan karena data tidak berdistribusi normal. Pendapat penulis sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Razak,2015:289) yang menyatakan bahwa Kruskal Wallis sama dengan uji anova satu arah.

Pengujian dilakukan terhadap lebih dari dua mean terhadap sebuah variable penelitian ANOVA termasuk dalam statistik parametric yang memerlukan prasyarat yang lebih ketat sedangkan Kruskal Wallis termasuk dalam kelompok statistik nonparametric yang tidak memerlukan prasyarat yang begitu ketat. Dengan kata lain, data lebih dari dua kelompok mean yang semula di analisis dengan menggunakan Anova, dialihkan dengan penggunaan Kruskal Wallis sebab ada syarat yang tidak terpenuhi.

Uji Kruskal Wallis dikenal dengan Uji H. Berikut ini merupakan rumus untuk pengujian Kruskal Wallis.

$$H = \left[\frac{12}{N(N+1)} \sum \frac{T^2}{N} \right] - 3 (N+1)$$

Keterangan :

- H : nilai Kruskal Wallis yang dicari
- N : jumlah anggota semua sampel
- T : peringkat gabungan
- N : jumlah anggota sampel setiap kelompok

Sama halnya dengan pengujian anova satu arah, pengujian Kruskal Wallis juga menggunakan hipotesis. Menurut (Razak, 2015:289) menyatakan bahwa, harga H dikonsultasikan dengan harga X^2 . Kriterianya H_0 diterima jika $H < X^2$ tabel pada tingkat kepercayaan dan dk kelompok yang dikurangi 1.

Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon harus menggunakan nilai pembanding. Dalam penelitian ini penulis mengambil nilai pembanding diperkirakan 82. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru nilai pembanding yang penulis tentukan adalah 82. Kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII dapat diuji dengan uji Wilcoxon dan Kruskal Wallis. Hal ini dapat dilakukan karena nilai tersebut berdistribusi tidak normal.

Pengujian Wilcoxon dan Kruskal Wallis ini dibutuhkan adanya hipotesis. Hipotesis ada 2 yaitu H_0 dan H_1 . H_0 bermakna nilai mean sampel sama, maksimum dan minimum, dibandingkan dengan nilai pembanding. H_1 bermakna sebaliknya. Satu diantara dua hipotesis tersebut ada yang diterima dan ada yang tidak diterima. H_0 diterima jika $t_{(95)(95)} < t < t_{(95)(95)}$. Berdasarkan kriteria tersebut H_1 diterima jika : H_0 ditolak jika $t < t_{(95)(95)}$, H_0 ditolak jika $t_{(95)(95)} < t$.

Hipotesis statistik

H_0 : μ = nilai pembanding

H_1 : $\mu \neq$ nilai pembanding

Hipotesis penelitian

H_0 : rerata kemampuan menulis teks persuasi sama dengan 82

H_1 : rerata kemampuan menulis teks persuasi tidak sama dengan 82

$$z = \frac{\left[\frac{n(n+1)}{4} \right]}{\sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}}$$

$$z = \frac{337,5 - (96)(96+1)/4}{\sqrt{[96(96+1)(2(96)+1)]/24}}$$

$$z = -8,36318$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa harga z hitung sama dengan -8,36318 sedangkan harga z tabel pada tingkat kepercayaan 95 persen adalah 1.96. Dengan demikian H_0 dapat diterima karena $z \text{ hitung} < z \text{ tabel}$. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan antara rerata kemampuan menulis teks persuasi dengan nilai pembanding.

Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru antar kelompok atau antar kelas

Pengujian data dengan uji Kruskall Wallis ini dilakukan karena sampel penulis berasal dari kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3, DAN VIII-4. Pengujian data dengan menggunakan uji Kruskall Wallis dapat dilakukan dengan syarat populasi yang berdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui data yang penulis teliti tidak normal telah penulis uraikan pada uraian sebelumnya, yakni pada pengujian normalitas dan uji lilifors. Dengan dilakukannya pengujian tersebut dapat diketahui bahwa data yang penulis teliti tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, penulis harus menggunakan uji Kruskall Wallis.

Tujuan dari pengujian Kruskall Wallis adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Dengan adanya pengujian ini, maka diperlukan juga adanya hipotesis. Berikut ini merupakan penjabaran dari hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

1. H_o : tidak terdapat perbedaan variasi untuk setiap kelompok
 H_i : variasi ada yang tidak sama pada kelompok tertentu
2. Hipotesis statistik adalah
 $H_o : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$
 $H_i : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$

Kriteria pengujiannya H_o diterima jika harga F hitung kecil dari F tabel pada tingkat kepercayaan dan derajat kebebasan tertentu. Begitu juga sebaliknya jika F hitung besar dari F tabel maka H_o ditolak. Berikut ini merupakan tabel uji Kruskall Wallis :

TABEL 4.7
Persiapan Pengujian Kruskal Wallis
Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelas VIII
SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru

No	X	x	z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
1	66	-18.85	-2.4835	0.0069	0.03571	-0.0288
2	70	-14.85	-1.9565	0.0314	0.07143	-0.04
3	73	-11.85	-1.5613	0.0594	0.10714	-0.0477
4	78	-6.85	-0.9025	0.1841	0.14286	0.04124
5	78	-6.85	-0.9025	0.1841	0.17857	0.00553
6	79	-5.85	-0.7708	0.2206	0.21429	0.00631
7	79	-5.85	-0.7708	0.2206	0.25	-0.0294
8	81	-3.85	-0.5072	0.305	0.28571	0.01929
9	82	-2.85	-0.3755	0.352	0.32143	0.03057
10	83	-1.85	-0.2437	0.4052	0.35714	0.04806
11	83	-1.85	-0.2437	0.4052	0.39286	0.01234
12	85	0.15	0.01976	0.508	0.42857	0.07943
13	85	0.15	0.01976	0.508	0.46429	0.04371
14	85	0.15	0.01976	0.508	0.5	0.008
15	86	1.15	0.15152	0.5596	0.53571	0.02389
16	86	1.15	0.15152	0.5596	0.57143	-0.0118
17	87	2.15	0.28327	0.6103	0.60714	0.00316
18	87	2.15	0.28327	0.6103	0.64286	-0.0326
19	89	4.15	0.54677	0.7088	0.67857	0.03023
20	90	5.15	0.67852	0.7518	0.71429	0.03751
21	90	5.15	0.67852	0.7518	0.75	0.0018
22	91	6.15	0.81028	0.791	0.78571	0.00529
23	91	6.15	0.81028	0.791	0.82143	-0.0304
24	92	7.15	0.94203	0.8264	0.85714	-0.0307
25	92	7.15	0.94203	0.8264	0.89286	-0.0665
26	93	8.15	1.07378	0.8577	0.92857	-0.0709
27	97	12.15	1.60079	0.9452	0.96429	-0.0191
28	98	13.15	1.73254	0.9582	1	-0.0418

$$H = \left[\frac{12}{N(N+1)} \sum \frac{T^2}{n} - 3(N+1) \right]$$

$$H = \left[\frac{12}{93(94)} \left[(1200.5)^2/28 + (878)^2/19 + (1230.5)^2/27 + (1309)^2/22 - 4(96+1) \right] \right]$$

$$H = -96.751$$

Harga $H = -96.751$ dan harga tabel pada $tk\ 95$ persen dan $dk\ 3$ adalah 7.810 . Dengan demikian, $H = -96.751 < \chi^2_{0.95;2} = 7.810$. Kesimpulannya, kemampuan menulis teks persuasi tidak terdapat perbedaan antar kelompok sampel.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru tersebut tergolong tinggi. Penggolongan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII tersebut tinggi karena hipotesis penulis diterima. Hipotesis penulis pada uraian sebelumnya kemampuan menulis teks persuasi tinggi telah terjawab pada pengujian Wilcoxon.

Walaupun kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru tergolong tinggi, tetapi tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan yang terjadi. Penulis akan menguraikan kesalahan-kesalahan tersebut berdasarkan struktur teks persuasi. Adapun struktur dari teks persuasi tersebut adalah judul, pernyataan umum, pernyataan khusus, dan interpretasi. Selain memaparkan atau membahas kemampuan menulis berdasarkan struktur, penulis juga akan membandingkan hasil penelitian penulis dengan penelitian yang relevan.

1. Judul

Seperti yang telah kita ketahui bahwa menulis judul selalu diawali dengan huruf capital di setiap awalnya atau menggunakan huruf capital di seluruh huruf. Tetapi, setelah penulis lihat bahwa masih ada beberapa siswa yang menggunakan huruf kecil dalam menulis judul. Penulis menduga bahwa, kurangnya pengetahuan siswa tentang penggunaan huruf capital. Seperti yang dilakukan siswa yang memiliki kode sampel 812433 yang berinisial ERS. Siswa tersebut menulis judul “jagalah kesehatan”. Huruf j dan huruf k pada penulisan judul tersebut sebaiknya menggunakan huruf capital. Kesalahan yang sama juga terjadi pada kode sampel 811724 yang berinisial AHS. Ia menulis judul “Mari hidup sehat dengan berolahraga” huruf h,s, dan b pada penulisan judul tersebut sebaiknya menggunakan huruf capital.

2. Pernyataan Umum

Pada struktur pernyataan umum, penulis melihat adanya kesalahan siswa yang menyita perhatian penulis. Kesalahannya terdapat kalimat simpulan pada pernyataan umum. “Oleh karena itu, jagalah diri dan lingkungan sekitar agar tidak terkena penyakit.”

Selain masalah diatas, terdapat juga kurangnya pengetahuan tentang paragraph. Pada hakikatnya satu paragraph terdiri dari 3-4 kalimat. Masih ada juga beberapa siswa yang tidak memahami hal itu. Seperti halnya yang dilakukan oleh siswa yang memiliki kode sampel 831524 dengan inisial RHN. Ia menulis pernyataan umum hanya satu kalimat saja yakni “Apalagi saat ini banyak bermunculan penyakit baru”. Jika pernyataan umum hanya ditulis satu kalimat saja, maka tidak ada mendapatkan skor apapun. Artinya tidak ada skor untuk penilaian teknik dan tidak ada skor untuk penilaian linguistic. Hal tersebut terjadi, penulis menduga siswa tersebut tidak tau lagi menuangkan idenya dan karena adanya faktor malas dan jenuh jika disuruh menulis.

Sementara itu, penulis mendapatkan beberapa kelebihan yang menonjol pada teks persuasi yang dibuat oleh siswa. Misalnya pada hakikat paragraph kalimat utama mendukung kalimat penjelas. Seperti yang dilakukan oleh siswa yang memiliki kode sampel 830935 dengan inisial VAP. Ia menulis pernyataan umum yang mendukung kalimat penjelas yakni “Berolahraga dapat membuat badan kita menjadi sehat dan bugar” kalimat penjelas yang mendukung kalimat utama tersebut yakni “Maka dari itu kita harus melakukan olahraga minimal satu kali dalam satu minggu.”

3. Pernyataan Khusus

Pada pernyataan khusus ini kesalahan yang sama juga terjadi pada saat menulis pernyataan umum. Kesalahan yang penulis maksud yaitu kalimat penjelas tidak mendukung kalimat utama. Hal ini terjadi karena kemampuan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit dikuasai. Siswa sangat sulit menuangkan gagasannya dan sangat sulit juga untuk memunculkan ide dengan sesuatu hal yang baru. Gagasan yang ada dalam pikirannya tidak mampu dituangkan dengan kalimat-kalimat yang padu serta membentuk paragraph yang baik.

Di dalam penulisan kalimat utama dalam pernyataan khusus ini pun terdapat kesalahan penulisan huruf capital. Masih ada beberapa siswa yang menggunakan huruf kecil di awal kalimat. Seperti kode sampel 842220 yang berinisial MAH. Ia menggunakan huruf kecil pada awal kalimat. Dan kesalahan selanjutnya ia menulis kalimat pernyataan khusus hanya satu kalimat saja. Hal itu tidak memenuhi kaidah pembentukan paragraph. Maka ia tidak mendapatkan skor apapun, baik itu dari segi skot teknik maupun skor linguistic.

4. Interpretasi

Pada bagian interpretasi ini kesalahan yang sama dengan struktur lainnya juga terjadi. Salah satunya siswa tidak mampu menyelaraskan kalimat utama dengan kalimat penjelas. Menuangkan gagasan melalui tulisan memang cukup sulit sehingga sering terjadi kesalahan kalimat penjelas tidak mendukung kalimat utama. Siswa yang melakukan kesalahan tersebut salah satunya yaitu siswa yang memiliki kode sampel 830729 berinisial FMT. Ia menulis interpretasi kalimat utama tidak mendukung kalimat penjelas.

Dari beberapa uraian diatas, penulis menyimpulkan masih ada beberapa siswa yang tidak memahami penggunaan tanda baca, penulisan huruf capital, penulisan kalimat utama yang mendukung kalimat penjelas, dan lain sebagainya. Siswa masih menganggap memahami penggunaan tanda baca, penulisan huruf capital, penulisan kalimat utama yang mendukung kalimat penjelas itu tidak penting. Dengan demikian, ketika kita menulis banyak hal yang harus diperhatikan untuk mendapatkan tulisan yang baik.

Pada hakikatnya interpretasi ini berisi simpulan dan saran. Hasil penulisan dari siswa tersebut ada yang menulis simpulan saja, saran saja, ada yang keduanya serta tidak keduanya. Bagi siswa yang tidak menulis interpretasi tentu akan sangat rugi karena tidak ada mendapatkan skor apapun. Dari hal ini, dapat penulis simpulkan bahwa, siswa tersebut tidak memahami unsur atau struktur dari teks persuasi. Tetapi kebanyakan siswa membuat struktur teks persuasi secara lengkap seperti judul, pernyataan umum, pernyataan khusus dan interpretasi. Dengan demikian, siswa tersebut memperoleh skor dari aspek teknik secara lengkap.

Perbandingan Hasil Penelitian Dengan Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian dari Paramitha Andini 06605134616 kemampuan menulis paragraph persuasive siswa kelas IX SMA Negeri 1 bangkinang barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha Andini berjudul “Kemampuan Menulis Paragraf Persuasi Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Bangkinang Barat”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada teknik pengumpulan data. Jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan tentu tujuan akhir penelitiannya berbeda. Hal yang sama hanyalah objek kajiannya yaitu teks persuasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 96 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru memperoleh data yang berdistribusi tidak normal. Data tersebut diuji kenormalitasnya dengan menggunakan uji normalitas galat taksiran. Setelah dilakukan uji normalitas ternyata data penulis tidak normal, maka selanjutnya penulis menggunakan pengujian Wilcoxon. Pengujian Wilcoxon bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa H_0 diterima artinya kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru sama dengan 82. Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru tergolong tinggi.

Selain diuji dengan menggunakan uji Wilcoxon, pengujian telah dilakukan dengan uji Kruskal Wallis. Pengujian ini dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII antarkelompok sampel. Setelah melakukan pengujian secara manual, hasil penelitian tersebut adalah H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antarkelompok. Dengan kata lain, kemampuan menulis teks persuasi siswa antarkelompok sama-sama tinggi. Tinggi karena pada pengujian uji Wilcoxon kemampuan teks eksplanasi sama dengan 82. Dengan demikian, tidak ada kelas yang rendah dari segi kemampuan menulis teks persuasi. Hal ini disebabkan karena guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas VIII-1 sampai VIII-4 adalah orang yang sama.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah penulis uraikan, berikut ini penulis akan uraikan berbagai saran untuk guru bahasa Indonesia, bagi siswa, dan bagi penelitian lainnya. Berikut ini saran dari penulis :

1. Bagi guru bahasa Indonesia
Guru sebaiknya mengajarkan kemampuan dasar mengenai materi teks persuasi. Setelah itu, guru sebaiknya lebih menekankan lagi kepada siswa agar lebih memperhatikan penggunaan huruf capital dan tanda baca.
2. Bagi siswa
Sebaiknya siswa dan siswi yang berada di smp Muhammadiyah 1 Pekanbaru dapat mengasah kemampuannya dalam menulis terutama menulis teks persuasi. Selain itu, banyak lah membaca mengenai EYD agar keterampilan menulisnya menjadi lebih bagus lagi. Setiap kali menulis coba perhatikan penggunaan huruf capital dan tanda bacanya.
3. Bagi peneliti lainnya
Penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah saja yaitu SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penulis mengharapkan bahwa peneliti lainnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian tindakan kelas. Atau menggunakan teks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Atmazaki. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran bahasa Indonesia*. Seminar. Universitas Negeri Padang.
- Eka Emilia. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Model Quantum Teaching* (skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang*. Jakarta: PT. Primadia Pustaka.

- Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2014. *Teks Eksplanasi*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2015. *Statistika*. Pekanbaru: Autografika.
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 1997. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafie'ie, Imam. 1988, *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahono, Mafrukhi, dan Sawali. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.